

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu landasan empiris yang menjadi dasar penerapan kurikulum 2013 adalah hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan keprihatinan kemampuan pelajar Indonesia pada peringkat 64 dari 65 negara. Tantangan nyata yang harus dihadapi dalam pendidikan masa kini adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan praktis. Pendidikan Indonesia saat ini dituntut mampu menghasilkan sumber daya manusia dengan kompetensi utuh seperti yang dikemukakan dalam Standar Isi pada kurikulum 2013.

Kompas 5 Desember 2013, memberitakan bahwa hasil tes ini menunjukkan kemampuan rata-rata pelajar Indonesia yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, menghitung, dan bernalar. Sejak tahun 2000, performa murid Indonesia buruk di PISA. Ada perbedaan mendasar bentuk soal yang diajarkan di sekolah dan di UN dengan soal pada tes PISA. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya nilai yang diperoleh Indonesia pada tes tersebut. Ini tidak berarti pembelajaran di Indonesia lebih mudah daripada di negara lain yang meraih *ranking* lebih tinggi dalam PISA. Namun, sekolah Indonesia terlalu fokus mengajarkan kecakapan yang sudah kadaluarsa, seperti menghafal dan berhitung ruwet.

Selain itu, pembelajaran Indonesia juga melupakan pembelajaran bernalar. Pendidikan Indonesia membayangkan dunia ini belum ada *Google*, *Wikipedia*, dan kalkulator. Akibatnya anak-anak Indonesia seperti diminta memanjat pohon yang buahnya sudah busuk. Padahal tuntutan Standar Lulusan pendidikan global mengharapkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah praktis. Hal ini menjadi stimulus dibentuknya sistem pembelajaran baru dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memprioritaskan pembelajaran dengan berlandaskan kebutuhan, bukan pemaksaan untuk menanamkan pembelajaran yang tidak terpakai di masa depan. Oleh sebab itu, sistem dan model pembelajaran yang dibutuhkan harus memenuhi tantangan perolehan kemampuan berpikir kritis serta kehandalan dalam menggunakan perangkat teknologi.

Lebih khusus lagi, Mahsun dalam bukunya yang berjudul 'Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia' menyatakan bahwa semua pelajaran bahasa Indonesia saat ini mulai jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pihak-pihak yang terkait.

Pengertian teks dalam kurikulum ini berbeda dengan pengertian teks selama ini. Teks selama ini diartikan sebagai wacana tertulis (Alwi, et. al, 2002: 1159). Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis.

Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut.

Hartoko dan Rahmanto (1986: 141) mendefinisikan teks adalah “Urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait.” Kim dan Gilman (2008: 114) juga membedakan teks dengan istilah *visual text* dan *spoken text*. Pengertian ini mendukung pendapat bahwa teks dapat terdiri dari teks tulis dan lisan yang membutuhkan konteks untuk menjelaskan keseluruhan makna dalam teks. Selain itu, pengertian teks sebagai kesatuan fungsional bahasa juga tergambar dari salah satu KD yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI dalam kurikulum 2013 yakni KD 4.2 yang berisi tentang cara memproduksi teks eksplanasi kompleks, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, yaitu judul, pembuka, inti, dan penutup (Tri Priyatni, 2014: 82). Berdasarkan Kemendikbud (2014: 9), eksplanasi digambarkan sebagai kesatuan pernyataan umum yang memiliki urutan sebab-akibat sebagai penjelasnya.

Sepertinya halnya teks lain dalam kurikulum 2013 teks eksplanasi secara fungsional merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika(ideasional), realitas sosial(interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/ semiotik(simbol). Kesatuan fungsional teks eksplanasi ini membutuhkan pembelajaran dengan mengedepankan pola pikir yang analitik guna memahami kesatuan konteks sosial dan logika yang membangun teks tersebut.

Wina Sanjaya (2010: 207) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang bersandarkan pada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan kepada hasil belajar, sehingga proses belajar mendapat sedikit perhatian. Padahal proses belajar merupakan esensi yang harusnya dimiliki siswa khususnya dalam membangun teks sebagai bekal membangun konteks.

Proses pembelajaran di lapangan yang diperoleh penulis sewaktu mengikuti program PPLT tahun 2014 di SMA Negeri 1 Babalan menunjukkan bahwa pembelajaran masih terpaku pada hasil, bukan proses. Minimnya pengalaman belajar yang mengedepankan proses, menyebabkan siswa kesulitan membangun konteks. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa memahami perbandingan struktur antarteks, khususnya teks eksplanasi.

Berdasarkan masalah tersebut maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menuntun siswa untuk belajar dengan mengedepankan proses belajar,

sehingga pembelajaran disadari sebagai sebuah kebutuhan bukan beban. Siswa harus sadar masalah apa yang dihadapi saat membandingkan teks serta manfaat apa yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Senada dengan hal tersebut, Main Sufanti dalam artikelnya menyatakan bahwa pendekatan pada kurikulum 2013 tidak menjelaskan secara rinci bagaimana pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia termasuk sastra sebagaimana pada kurikulum sebelumnya. Akibat tidak ditemukannya penjelasan, maka membahas substansi teks dalam kurikulum ini hanya berdasarkan interpretasi terhadap kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teks khususnya teks eksplanasi.

Model yang dinilai paling sesuai untuk permasalahan dalam menulis teks eksplanasi adalah *inquiry* berbasis *Adobe Flash CS3*. Seperti yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani (2014: 88), “Pembelajaran Inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.”

Kesuma, (2010: 62) mendefinisikan *inquiry* sebagai “Proses pembelajaran yang didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.” Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa

dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Adapun alasan dipilihnya model inkuiri sebagai jawaban dari berbagai permasalahan pembelajaran adalah inkuiri memiliki beberapa hal yang menjadi ciri utama: 1) model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan, 3) tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Model *inquiry* dapat membangun kinerja siswa untuk menemukan latar sosial dan konteks teks eksplanasi yang dibangun. Proses menulis dengan menggunakan model inkuiri dimulai dari membangkitkan kesadaran siswa tentang masalah yang dihadapi dan data apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Model inkuiri berbasis *Adobe Flash* menerapkan perumusan masalah pada awal pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak *Adobe Flash* (dahulu bernama *Macromedia Flash*) adalah satu diantara perangkat lunak komputer yang merupakan produk unggulan *Adobe System*. *Adobe Flash* adalah *software* yang banyak dipakai oleh desainer web karena mempunyai kemampuan yang lebih unggul dalam menampilkan multimedia, gabungan antara grafis, animasi, suara, serta interaktifitas *user*.

Dipilihnya media *Adobe Flash CS3* karena media ini banyak memberikan kemudahan dalam membangun konteks. *Adobe Flash CS3* juga dapat membantu

memperjelas konsep dalam pemahaman fenomena dalam teks eksplanasi. Penggunaan media ini juga diperkirakan dapat memperkecil penggunaan waktu yang panjang dalam penerapan model inkuiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan *Adobe Flash* menunjukkan hasil yang positif seperti penelitian yang dilakukan oleh Hengki Wahyudi (2011) tentang pengembangan berpikir kreatif siswa melalui pengajaran materi luas lingkaran dengan visualisasi bentuk geometri dua dimensi di kelas II SMK Negeri 2 Pontianak. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Adobe Flash* dapat meningkatkan kreatifitas berpikir siswa. Penggunaan model inkuiri dengan pengintegrasian media *Adobe Flash* diprediksi mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul terkait dengan kegiatan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Adobe Flash CS3* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran yang diterapkan pada siswa masih berprioritas pada hasil bukan pada proses.
2. Siswa masih kesulitan dalam mempelajari teks eksplanasi sebagai sarana berpikir ilmiah.
3. Penggunaan model pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 masing dinilai kurang maksimal.
4. Belum ditemukannya basis pembelajaran yang menarik untuk membangun konteks pada teks eksplanasi.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah dengan maksud untuk mempertegas sasaran yang hendak diteliti dan untuk mencegah salah penafsiran. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Maka, dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada penggunaan model Inkuiri berbasis *Adobe Flash CS3* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2014/ 2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis *Adobe Flash CS3* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis *Adobe Flash CS3* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
3. Apakah model pembelajaran Inkuiri berbasis *Adobe Flash CS3* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis *Adobe Flash CS3* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis *Adobe Flash CS3* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Menemukan pengaruh model pembelajaran Inkuiri berbasis *Adobe Flash CS3* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis *Adobe Flash CS3*.
 - b. Bagi Guru
Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.